

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya lokalnya masing-masing, termasuk berbagai tarian tradisional di hampir setiap daerah. Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, terdapat Tari Buyung yang tercipta atas dasar pemikiran Pangeran Djatikusumah lalu dibuat koreografi oleh Emalia Djatikusumah sekitar tahun 1970-an. Tari buyung mengisahkan gadis desa yang turun mandi, bercengkrama dengan teman sebayanya, mengambil air dipancuran dengan buyung. Tari buyung biasanya menggunakan properti buyung (alat yang terbuat dari logam yang dipergunakan oleh sebagian masyarakat wanita desa di jaman dahulu untuk mengambil air di mata air). Tarian ini merupakan salah satu bagian dari penampilan upacara adat seren taun yang rutin dilakukan setiap tahun oleh warga masyarakat sekitar Cigugur Kabupaten Kuningan. Selain itu tari buyung biasa ditampilkan pada acara-acara besar seperti pembangunan gedung, hotel atau acara penyambutan tamu.

Tari Buyung tidak hanya memancarkan keindahan dari segi budayanya, tetapi juga menyimpan berbagai konsep matematika dan aktivitas matematika yang tercermin dalam gerakan dan pola tarian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etnomatematika dalam Tari Buyung, yaitu studi yang menggabungkan pemahaman matematika dengan elemen budaya. Eksplorasi ini mencakup analisis terhadap berbagai konsep matematika dan aktivitas matematis yang terdapat dalam gerakan, pola lantai dan properti yang ada dalam tari Buyung. Selain itu, penelitian ini juga menggali filosofi dan nilai-nilai budaya yang melekat dalam tarian, memperkaya pemahaman tentang hubungan antara tradisi lokal dan matematika. Dengan mengeksplorasi etnomatematika dalam Tari Buyung, diharapkan dapat terungkap bagaimana tradisi ini mengandung konsep matematika dan aktivitas matematika didalamnya.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Gedung Paseban Tri Panca Tunggal yang berada di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, terdapat berbagai konsep matematika dan aktivitas matematika yang menarik dalam pola lantai, gerakan, dan properti yang digunakan dalam Tari Buyung. Ditambah dengan hasil wawancara pra-penelitian ke Pencipta Tari Buyung di Gedung Paseban Tri

Panca Tunggal yang berada di Kabupaten Kuningan dimana tarian itu dibuat, disebutkan bahwa belum banyak yang mengaitkan Tari Buyung ini dari segi matematika. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas dan konsep matematika, serta filosofi yang tercermin melalui pola lantai, gerakan, dan properti dalam Tari Buyung.

Kajian ilmu matematika yang membahas mengenai hubungan matematika dan budaya dikenal dengan istilah etnomatematika. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh matematikawan D'Ambrosio sekitar tahun 1977. Menurut Chen et al. (2021) Etnomatematika adalah studi tentang bagaimana berbagai budaya di seluruh dunia menerapkan konsep-konsep matematika dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Wiryanto et al. (2022) Etnomatematika adalah studi tentang konsep-konsep matematika yang terkandung dalam budaya tertentu, yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika. Hal ini mencakup pemahaman tentang warisan budaya dan penerapan konsep-konsep matematika dalam kegiatan budaya masyarakat.

Menurut (Santri Syafri, 2018) Konsep matematika merupakan ide abstrak yang digunakan untuk mengelompokkan materi matematika berdasarkan pada karakteristik tertentu atau menggolongkan contoh dan bukan contoh matematika. Tanpa disadari, budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat mengandung berbagai konsep matematika di dalamnya (Safira et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan pendapat Nursyeli dan Puspitasari (dalam Amanah Diniyati et al., 2022) bahwa Konsep matematika yang terkandung dalam budaya memiliki dampak positif terhadap pembelajaran matematika formal di sekolah. Selain konsep matematika adapula aktivitas matematis yang berkaitan dengan etnomatematika. Aktivitas matematika merupakan kegiatan yang didalamnya terjadi proses pengabstrakan dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika atau sebaliknya. Aktivitas ini mencakup: aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang, membuat pola membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan, dan lain sebagainya (Herawati et al., 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas matematika erat kaitannya dengan tugas sehari-hari, seperti mengukur, menghitung, mendesain, membuat pola, dan bermain hal ini sejalan dengan pandangan Bishop (Ubayanti et al., 2016) yang menyatakan bahwa terdapat enam kegiatan dasar yang umumnya dapat ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Aktivitas tersebut adalah aktivitas menghitung, menentukan

lokasi, mengukur, mendesain dan menjelaskan. Aktivitas tersebut merupakan peran penting dalam menganalisis keterkaitan antara budaya dan matematika, termasuk dalam konteks tarian tradisional.

Studi etnomatematika dalam tari tradisional menunjukkan bahwa setiap aspek gerakan tari memiliki prinsip matematika yang secara tidak langsung masuk ke dalam budaya. Hal ini menunjukkan bagaimana etnomatematika hadir dalam budaya seperti tarian. Selain itu, kesadaran bahwa matematika merupakan komponen penting dari budaya memperkuat keterkaitan antara matematika dan realitas kehidupan sehari-hari, yang menyoroti saling ketergantungan dan keterkaitan budaya dan matematika. Matematika merupakan salah satu aspek budaya. Matematika dan budaya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika berfungsi sebagai sumber pengetahuan sekaligus kebutuhan mendasar setiap individu, sedangkan budaya merupakan suatu kesatuan utuh dan menjadi pedoman perilaku dalam masyarakat serta memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur bangsa (Noto et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis S, Mujib A, dan Siregar H (2018) Pendidikan dan budaya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Budaya mencerminkan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam masyarakat, sementara pendidikan menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap individu di dalamnya. Selain itu, setiap budaya umumnya mengandung filosofi yang menjadi dasar dari keberadaan budaya tersebut.

Filosofi merupakan cara berpikir mendalam dan sistematis untuk memahami kehidupan manusia, termasuk makna, tujuan hidup, serta nilai-nilai moral dan etika. Filosofi ini bisa mencakup aspek moral, spiritual, sosial, atau budaya yang ingin disampaikan melalui seni tari. Hal ini selaras dengan Andriani & Muchyidin (2020) bahwa dalam setiap gerakan dan formasi tari buyung juga mengandung makna filosofi tersendiri. Salah satu contohnya gerakan tangan yang saling bergandengan sejajar yang melambangkan kebersamaan dalam langkah, keselarasan pikiran, serta semangat persatuan tanpa memandang perbedaan agama, bangsa, etnis, suku, maupun ras karena semua adalah ciptaan Tuhan. Nilai tersebut dikuatkan melalui semangat toleransi dan saling menghormati antar sesama.

Matematika merupakan ilmu yang relevan dengan perkembangan zaman dan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai elemen kehidupan, termasuk budaya, salah

satunya kesenian tari. Peneliti menyelidiki hubungan antara matematika dan budaya dengan melihat bagaimana matematika digunakan dalam tarian Jawa Barat, khususnya dalam tari Buyung.

Peneliti sebelumnya telah mengkaji etnomatematika pada tari buyung oleh (Andriani & Muchyidin, 2020) dengan judul “Pola Frieze Group pada Gerakan Tari Buyung”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa setiap gerakan tangan antar penari menjadikan gerakan tari buyung tampak rapih dan menarik sekaligus membentuk pola yang sesuai dengan konsep *Frieze Group*. Dengan demikian, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan filosofi, konsep matematika, dan aktivitas matematis yang terdapat dalam pola lantai, gerakan dan juga properti tari buyung.

Berdasarkan kajian etnomatematika pada tari tradisional yang telah dilakukan sebelumnya, serta diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara pra-penelitian dengan narasumber terkait permasalahan dan konsep matematika dalam Tari Buyung, peneliti melakukan kajian yang berjudul **“Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Buyung Kuningan”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aktivitas matematika, konsep matematika yang terkandung dalam Tari Buyung, sekaligus mengungkap makna filosofi yang melekat di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apa saja aktivitas matematika yang terdapat pada Tari Buyung Kuningan?
- (2) Bagaimana konsep matematika pada Tari Buyung Kuningan?
- (3) Bagaimana filosofi yang terdapat pada Tari Buyung?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses mencari dan memahami hal-hal baru dengan cara yang kreatif dan teliti dalam berbagai situasi. Selain itu eksplorasi juga dapat membantu kita untuk memahami hubungan antara seni dan matematika. Kita bisa melakukan eksplorasi dari setiap gerakan, pola lantai dan juga properti pada tarian yang telah diteliti.

1.3.2 Etnomatematika

Etnomatematika adalah ilmu yang mengkaji hubungan matematika dan budaya, dan merupakan studi dimana masyarakat diseluruh dunia menerapkan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari dan lebih memudahkan seseorang untuk lebih memahami matematika melalui budaya karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Etnomatematika juga merupakan pendekatan yang mengintegrasikan matematika dengan budaya, membantu kita memahami matematika dari berbagai perspektif, memperhatikan tradisi, lingkungan, dan nilai-nilai budaya lokal yang beragam. Etnomatematika tumbuh dan berkembang dari budaya, sehingga membuat keberadaan etnomatematika sering kali tidak disadari oleh masyarakat penggunanya. Etnomatematika sendiri menggunakan konsep-konsep matematika secara luas yang berkaitan dengan aktivitas matematika.

1.3.3 Konsep Matematika

Konsep matematika adalah ide-ide mendasar yang membantu mengelompokkan kejadian-kejadian, atau objek-objek, yang berhubungan dengan matematika. Ada banyak konsep matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari menghitung perubahan atau volume atau panjang, hingga mengidentifikasi pola-pola di alam dan masyarakat manusia. Konsep matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konsep yang berhubungan dengan gerakan, pola rantai, dan properti Tari Buyung.

1.3.4 Aktivitas Matematika

Aktivitas matematika merupakan tindakan yang melibatkan penggunaan ide dan konsep matematika untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan. Menurut Bishop, aktivitas matematika mencakup enam kategori utama: menghitung, menentukan lokasi, mengukur, merancang, bermain, dan menjelaskan. Masing-masing kategori ini mencerminkan berbagai cara di mana individu dapat berinteraksi dengan konsep matematika dalam konteks yang berbeda. Selain itu, aktivitas matematika tidak hanya terbatas pada perhitungan aritmetika, tetapi juga melibatkan analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan yang kompleks. Selain itu aktivitas matematika merupakan proses pengabstrakan dari pengalaman nyata ke dalam bentuk matematika, yang menunjukkan hubungan erat antara budaya dan matematika.

1.3.5 Filosofi

Filosofi adalah cara berpikir mendalam dan sistematis untuk memahami kehidupan manusia, termasuk makna, tujuan hidup, serta nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, filosofi mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Melalui olah pikir, daya rasa, dan warisan budaya, filosofi membantu masyarakat memaknai peristiwa dan fenomena yang berkembang dalam kehidupan mereka. Filosofi pada penelitian ini membahas mengenai dasar pengetahuan serta cara pandang masyarakat terhadap Tari Buyung di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan.

1.3.6 Tari Buyung

Tari Buyung adalah tarian yang menggambarkan gadis-gadis gunung yang mengambil air dan merupakan bentuk kesenian turun-temurun yang menggunakan buyung, perkakas logam atau tanah liat yang digunakan untuk mengambil air dari sungai. tarian tradisional Kabupaten Kuningan yang selalu ditampilkan pada acara Seren Taun di Cigugur atau tanah liat yang digunakan untuk mengambil air dari sungai, tercipta atas dasar pemikiran Pangeran Djatikusumah lalu dibuat koreografi oleh Emalia Djatikusumah sekitar tahun 1970.

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, skripsi ini disusun dengan tujuan untuk :

1. Mengeksplorasi aktivitas matematis yang terdapat pada tari Buyung
2. Mengeksplorasi konsep matematika pada Tari Buyung
3. Mengeksplorasi filosofi pada tari buyung

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara matematika dan budaya.
 - b) Memperdalam pemahaman tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Mendorong pengembangan pendekatan pendidikan matematika yang lebih kontekstual, khususnya di masyarakat yang budayanya sedang berkembang.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru

- Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam melaksanakan penerapan pembelajaran matematika salah satunya yaitu mengembangkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Tari Buyung.

- b) Bagi masyarakat

- Masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi tari buyung sebagai identitas budaya yang tidak hanya mengandung nilai estetika tetapi juga nilai matematika

- c) Bagi peneliti

- Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui konsep matematika dan filosofi yang terdapat pada tari buyung.